

Pola Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan Di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang

Desi Ratia Cita¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Deli Serdang
Email: desi332243020@uinsu.ac.id¹

ABSTRAK

Pola Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang. Manajemen pengasuhan di lingkungan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses pendidikan dan pembentukan akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) Penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan dengan baik untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang harmonis. Hal ini terlihat dari pembagian tugas yang jelas antara pengasuh, guru, dan pengelola pondok pesantren. (2) Fokus utama dari pengasuhan adalah pembentukan akhlak dan disiplin santri melalui kegiatan rutin seperti pengajian, salat berjamaah, dan program mentoring. (3) Pendekatan personal dan spiritual menjadi bagian penting dalam membangun hubungan yang erat antara pengasuh dan santri, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan tangguh. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan bagi pengasuh. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pondok pesantren terus meningkatkan kualitas manajemen pengasuhan melalui pelatihan berkelanjutan, pengadaan fasilitas yang memadai, serta penguatan komunikasi antara pengasuh, santri, dan orang tua. Dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik, Pondok Pesantren Darularafah Raya dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing.

Kata Kunci: Pola penerapan, prinsip, manajemen pengasuhan

ABSTRACT

Pattern of Implementation of Parenting Management Principles at the Darularafah Raya Islamic Boarding School, Deli Serdang Regency. Parenting management in the Islamic boarding school environment has a very important role in shaping the character and personality of students. The application of good management principles can create a conducive environment to support the education process and the formation of noble morals. This study aims to analyze the pattern of implementation of parenting management principles at the Darularafah Raya Islamic Boarding School, Deli Serdang Regency. This study was conducted with a qualitative approach using the case study method. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. Based on the results of the study, it was found that: (1) The application of management principles such as planning, organizing, implementing, and supervising has been carried out well to create a harmonious parenting environment. This can be seen from the clear division of tasks between caregivers, teachers, and Islamic boarding school managers. (2) The main focus of parenting is the formation of morals and discipline of students through routine activities such as religious studies, congregational prayers, and mentoring programs. (3) Personal and spiritual approaches are important in building a close relationship between caregivers and students, which contributes to the formation of strong and resilient characters. This study also highlights the

challenges faced, such as limited human resources and the need to improve training for caregivers. Therefore, it is recommended that Islamic boarding schools continue to improve the quality of care management through ongoing training, provision of adequate facilities, and strengthening communication between caregivers, students, and parents. By implementing good management principles, Darularafah Raya Islamic Boarding School can continue to be an excellent educational institution in forming a generation with noble character and competitiveness.

Keywords: *Pattern of implementation, principles, care management.*

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam tertua yang menjadi percontohan system pendidikan saat ini adalah pesantren. Tidak diragukan lagi bahwa sekolah-sekolah Islami memiliki komitmen yang besar terhadap jagat pendidikan di Indonesia. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024) Pada awal didirikannya pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri (peserta didik) tetapi meningkatkan moral (akhlaq), memotivasi menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan moral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Manajemen pondok pesantren merupakan hal yang penting dan harus senantiasa ditingkatkan. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024) Di era modern ini, pondok pesantren harus lebih pintar dalam mengelola manajemen pesantren (Mansir, 2020). Manajemen pesantren yang terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Nurmadiansyah, 2020). Pesantren memiliki karakteristik yang unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dan karakter ini tidak dimiliki oleh lembaga Pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajaran yang masih tetap mempertahankan sistem Pendidikan tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan. Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah.

Penyelenggara sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda antara pesantren satu dengan pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggara pendidikan dan pengajar. Pada sebagian system penyelenggara pendidikan dan pengajarannya makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pesantren itu sendiri dan sebagian pondok lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan yang lama. Pendidikan di pesantren atau pendidikan agama diyakini dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan pembekalan hidup untuk andil dalam persaingan di kancah dunia. Namun sudah maklum bahwa adanya kegagalan pendidikan di pesantren ataupun pendidikan agama Islam di negara kita bahkan pendidikan formal secara umum. Tuhan menciptakan potensi dalam diri manusia. Perkembangan selanjutnya terserah kepada manusia sendiri. Jadi, manusia menentukan perbuatannya. Akan tetapi agama Islam datang untuk menekankan pada pembentukan kepribadian yang berujung pada fitrah dasar manusia untuk bertakwa kepada-Nya (Rama et al., 2023).

Fenomena yang terjadi dimasyarakat maraknya kerusakan moral dan rusaknya akhlak para generasi Islami tak dapat dipungkiri. Sehingga karena kekhawatiran orang tua terhadap mental anak nya sehingga banyak yang menjadikan pesantren sebagai wadah mengemban pendidikan. Namun ironisnya juga Berkenaan dengan pesantren yang didalamnya ada pondok tempat menginap para santri ada sosok yang sangat berperan penting yaitu pengasuh santri. Pengasuh santri adalah orang yang ditugaskan oleh kyai/ pimpinan pesantren untuk mengasuh, membina dan membimbing santri di pondok selama 24 jam, tidak hanya dari segi kognitif

namun juga dari segi adab/akhlak, ibadah, bahasa, disiplin dan hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari santri.

Berkeanaan dengan hal itu, untuk menjalankan amanah yang diemban, para pengasuhan di pondok pesantren memiliki tugas yang sangat besar dan pastinya sangat membutuhkan yang namanya pola pengasuhan dan manajemen yang efektif untuk mencapai suatu tujuan. Pola pengasuhan yang ada di pesantren bukan hanya berfokus dengan pola pengasuhan otoriter, namun juga menggunakan pola pengasuhan demokratis. Penerapan pola asuh demokratis akan mampu meningkatkan motivasi belajar para santri dengan membiakan anak untuk disiplin belajar, taat beribadah dan pendampingan belajar yang lebih maksimal.

Di dalam manajemen sendiri, setiap organisasi memiliki prinsip-prinsip yang berbeda-beda dan pola penerapan yang berbeda-beda untuk mencapai target yang diinginkan, begitu juga dengan pola penerapan prinsip-prinsip manajemen yang ada di pengasuhan pondok pesantren. Banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam menurut Ramayulis ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. (Ramayulis: 2008). Menurut Langgulong manajemen pendidikan Islam bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada tujuh yaitu: iman, akhlak, keadilan, persamaan, musyawarah, pembagian tugas dan kerja, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan. (Langgulong Hasan: 2000). Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang ada, sangat berkesinambungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren. Penerapan prinsip ikhlas, jujur, amanah, adil dan tanggung jawab merupakan prinsip yang harus diterapkan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang, peneliti melihat para santri sudah berada di masjid sebelum azan berkumandang, ketika peneliti datang para santri menyalam dan bertegur sapa dengan peneliti, peneliti juga mendengar para santri berbicara menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, serta peneliti melihat para santri pada memegang kitab kuning dan Al-Qur'an bukan memegang handphone seperti ada beberapa sekolah umum yang peneliti temukan. Perilaku ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen Pendidikan Islam.

Selain itu, peneliti mengamati ketika seorang pengasuh memanggil para santri, para santri langsung bergegas berdatangan dan mendengarkan apa yang disampaikan pengasuh. Peneliti juga melihat pengasuh memberikan dukungan kepada santri untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki yang memberikan rasa percaya dirinya dan memberikan kebebasan santri untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya dalam hal positif dan pengasuh tetap memberikan pengawasan. Ketika santri mendapat prestasi yang baik pengasuh memberikan pujian, memotivasi bahkan memberi hadiah agar santri tetap melakukan hal positif. Tugas pengasuh yang memang mengayomi para santri/santriwati tidaklah mudah, namun prinsip yang diterapkan dan menjalankan fungsi sebagai pengasuh yang membantu pimpinan di dalam menegakkan disiplin dan Sunnah pesantren senantiasa menjadi acuan.

Peneliti melihat muara keberhasilan lembaga pendidikan pondok pesantren berada pada naungan pengasuh. Berkaitan dengan penelitian ini secara spesifik akan membahas mengenai Pola Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dekomendasi.

Pondok Pesantren Darul Arafah Raya merupakan sebuah pesantren modern yang berada di Jl. Glugur Rimbun Desa Lau Bakeri Kec. Kutalimbru, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Peletakan batu pertama pendidikan Pesantren Darul Arafah Raya pada 17 Agustus 1985 oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Pesantren Gontor. Kegigihan dalam menjaga dan mengayomi para santri tidak dibumbui dengan arogansi

pemenuhan nafsu untuk membangun citra sebuah lembaga, namun semua berdasarkan dengan pola yang ada. Para pengasuh di pondok pesantren Darularafah Raya bersinergi mengemban amanah setiap masing-masing bagian, sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan. Seinggasekarang dalam dunia pendidikan Islam yang ada di Sumatera Utara Pesantren Modern Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu pesantren terfavorit yang begitu banyak peminatnya karena banyaknya prestasi yang ada. Bukan hanya dibidang agama namun juga dalam hal akademi. Pola Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan bukan hanya berguna untuk para santri yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam suatu bidang, namun lebih luas untuk seluruh santri dan para pengasuh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena dan landasan teori diatas dan memperhatikan pentingnya pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren yang merupakan pilar bagi lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pola Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan Di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Yin (2009) menginformasikan bahwa penelitian studi kasus cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan melakukan eksplorasi pada hal-hal yang bersifat kontemporer. Oleh sebab itu, studi kasus dipilih peneliti, sebab penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip manajemen pengasuhan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren tersebut. Wawancara mendalam dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif dan memperoleh perspektif yang kaya dari informan yang relevan (Fadli, 2021).

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mempersiapkan serangkaian pertanyaan terbuka yang berfokus pada pengalaman dan pandangan informan, seperti para pengasuh, kepala pesantren, dan santri, terkait penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pesantren. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan dalam suasana yang santai dan informal untuk mendorong keterbukaan. Proses wawancara ini akan direkam dengan izin informan untuk memastikan bahwa semua informasi yang diberikan dapat dicatat dengan akurat dan dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dari jawaban informan dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian (Hasibuan et al., 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya serta dampaknya terhadap perkembangan santri dalam aspek spiritual, sosial, dan akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya

Pondok Pesantren Darularafah Raya memiliki sistem pengasuhan yang komprehensif dan terintegrasi, dirancang untuk mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam aspek keilmuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kemampuan sosial yang baik. Keseharian santri di pesantren ini telah diatur dalam jadwal yang ketat namun seimbang, mencakup waktu untuk ibadah, belajar, dan aktivitas sosial. Hari dimulai sejak dini dengan shalat Subuh berjamaah di masjid, yang diikuti oleh kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Momen ini tidak hanya menjadi pembuka hari yang penuh keberkahan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan

di antara para santri. Setelah itu, santri mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran formal di kelas, yang berlangsung hingga siang hari. Kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada kurikulum pendidikan nasional, tetapi juga mencakup kajian kitab kuning sebagai bagian dari pendidikan keagamaan. Pada sore hari, santri melanjutkan kegiatan dengan belajar kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, atau pembinaan khusus dari para ustaz. Malam hari diisi dengan belajar mandiri, kegiatan rohani, dan evaluasi, sebelum mereka beristirahat (K. Sellang, 2017).

Salah satu aspek utama dari sistem pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya adalah pembinaan akhlak dan spiritual yang menjadi inti dari setiap aktivitas. Pesantren ini menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri melalui pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan menghafal hadis. Para santri juga diajarkan pentingnya menjaga adab terhadap sesama, baik kepada teman, guru, maupun lingkungan. Kegiatan keagamaan seperti kajian tafsir, fiqh, dan sirah nabawiyah rutin diadakan untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus menanamkan kecintaan kepada Islam. Pembentukan karakter ini didukung oleh pendekatan yang menekankan pentingnya keteladanan. Guru dan pengurus pondok memberikan contoh langsung dalam berperilaku, sehingga santri tidak hanya mendapatkan ilmu secara teoritis, tetapi juga melihat penerapannya secara nyata (Syahputra & Aslami, 2023).

Hubungan antara santri, guru, dan pengurus di pesantren ini dirancang dengan pola yang menyerupai hubungan keluarga. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur orang tua yang mendidik dengan kasih sayang dan perhatian. Santri diajarkan untuk menghormati guru sebagai bentuk adab, sementara guru dan pengurus juga menjaga hubungan yang baik dengan santri melalui komunikasi yang terbuka dan dialog yang konstruktif. Suasana kekeluargaan ini menciptakan lingkungan yang hangat dan harmonis, yang menjadi dasar bagi proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Hubungan ini juga didukung oleh adanya kegiatan bersama seperti musyawarah, kerja bakti, dan kegiatan sosial, yang mempererat rasa solidaritas dan tanggung jawab di antara santri.

Untuk membentuk kedisiplinan, Pondok Pesantren Darularafah Raya menggunakan metode yang mendidik dan penuh hikmah. Aturan yang diterapkan di pesantren bukan hanya untuk ditaati, tetapi juga untuk membentuk kesadaran santri akan pentingnya tanggung jawab dan kemandirian. Jika ada santri yang melanggar aturan, mereka akan diberikan teguran atau sanksi yang sifatnya edukatif, seperti membaca Al-Qur'an, menulis refleksi, atau membersihkan lingkungan pondok. Pendekatan ini memastikan bahwa sanksi tidak hanya menjadi hukuman, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi santri untuk memahami konsekuensi dari perbuatannya.

Pendekatan yang digunakan dalam sistem pengasuhan di pesantren ini mencakup aspek emosional, spiritual, dan intelektual secara seimbang. Pendekatan emosional diwujudkan dengan menciptakan lingkungan yang penuh perhatian, di mana kebutuhan psikologis santri seperti rasa dihargai, diterima, dan didengar terpenuhi. Pengurus dan guru seringkali berusaha memahami kondisi emosional setiap santri melalui pendekatan personal, seperti sesi konsultasi atau diskusi informal. Dalam aspek spiritual, pesantren mendorong santri untuk memperkuat hubungan dengan Allah melalui berbagai aktivitas ibadah yang rutin, seperti qiyamullail, zikir bersama, dan doa berjamaah. Selain itu, santri juga diajak untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keseimbangan antara pemahaman teoritis dan pengamalan praktis. Sementara itu, pendekatan intelektual diwujudkan melalui proses pembelajaran yang mendorong santri untuk berpikir kritis, memahami ilmu pengetahuan secara mendalam, dan mampu menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam. Pesantren juga menyediakan fasilitas dan kegiatan yang mendukung pengembangan bakat dan minat santri, seperti pelatihan keterampilan, lomba-lomba keagamaan, dan seminar pendidikan (Al et al., 2024).

B. Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Sistem Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya

Pondok Pesantren Darularafah Raya menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara terstruktur dalam sistem pengasuhannya. Proses ini mencakup empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya saling terintegrasi untuk memastikan tercapainya tujuan pembentukan santri yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan di pesantren dilakukan dengan merancang program pengasuhan yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek, program pengasuhan dirancang berdasarkan kebutuhan harian dan mingguan santri, seperti jadwal ibadah, kegiatan belajar, dan aktivitas sosial. Sebagai contoh, pesantren menetapkan jadwal harian yang mengintegrasikan waktu untuk pembelajaran akademik, kajian kitab kuning, dan kegiatan pengembangan karakter. Sementara itu, untuk jangka panjang, pesantren menyusun kurikulum yang mencakup target pembentukan akhlak, pemahaman agama, serta keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masa depan santri. Program-program ini dirancang melalui musyawarah yang melibatkan pengurus, ustaz, dan staf pengasuhan untuk memastikan kesesuaiannya dengan visi dan misi pesantren (Hasanah & Saputri, 2024).

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian di Pondok Pesantren Darularafah Raya mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara berbagai pihak. Pengurus pesantren bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan pengasuhan dan alokasi sumber daya. Ustaz berperan sebagai pendidik utama yang memberikan bimbingan spiritual dan intelektual kepada santri, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan. Staf pengasuhan bertugas mengelola aspek teknis dan operasional, seperti pengaturan jadwal harian, pengawasan disiplin, dan pemenuhan kebutuhan logistik. Struktur organisasi ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam pesantren berfungsi secara optimal dan saling mendukung.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan program pengasuhan dilakukan melalui langkah-langkah konkrit yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Setiap kegiatan di pesantren dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mulai dari shalat berjamaah, kajian Al-Qur'an, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Para ustaz dan staf pengasuhan secara aktif mendampingi santri dalam setiap aktivitas, memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. Selain itu, pesantren juga menerapkan pengawasan yang ketat untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan aturan. Sebagai contoh, santri yang tidak hadir dalam kegiatan tertentu akan segera diberi peringatan dan diarahkan untuk memahami pentingnya disiplin (Winarto, 2020).

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan bagian penting dari manajemen di Pondok Pesantren Darularafah Raya. Sistem evaluasi dan monitoring diterapkan untuk menilai efektivitas program pengasuhan. Setiap minggu, pengurus pesantren mengadakan rapat evaluasi untuk meninjau pelaksanaan kegiatan dan membahas kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program pengasuhan ke depannya. Selain itu, pesantren juga melakukan penilaian terhadap perkembangan santri, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun karakter. Santri yang menunjukkan peningkatan akan diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi, sementara yang mengalami kesulitan akan mendapatkan pendampingan khusus.

C. Keunggulan dan Dampak Pola Pengasuhan di Pesantren Darularafah Raya

Pondok Pesantren Darularafah Raya memiliki berbagai keunggulan dalam hal pola pengasuhan yang membedakannya dari pesantren lainnya. Sistem pengasuhan di pesantren ini dirancang secara holistik dengan memadukan pendekatan spiritual, intelektual, dan emosional. Keunggulan utamanya terletak pada manajemen pengasuhan yang terstruktur dan inovatif, di mana setiap aspek kehidupan santri diatur secara seimbang untuk mendukung perkembangan pribadi mereka. Pesantren ini memiliki jadwal harian yang sangat disiplin, namun tetap memberikan ruang untuk pengembangan diri santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter. Selain itu, keterlibatan aktif pengurus, ustaz, dan staf pengasuhan dalam mendampingi santri menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan membentuk kepribadian yang unggul. Salah satu keunggulan lainnya adalah perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak dan spiritualitas santri. Pesantren ini tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan. Proses pembelajaran agama yang mendalam, pembiasaan ibadah, dan penguatan hubungan spiritual dengan Allah menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter santri. Selain itu, pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya menekankan pentingnya teladan dari para ustaz dan pengurus, sehingga santri dapat belajar langsung dari perilaku positif yang ditunjukkan oleh pendidik mereka (Endaryono et al., 2020).

Dampak dari pola pengasuhan ini sangat terlihat dalam pembentukan karakter santri. Santri dididik menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan hormat kepada orang lain. Kedisiplinan santri juga meningkat berkat penerapan aturan yang jelas dan konsisten di lingkungan pesantren. Misalnya, mereka terbiasa mengikuti jadwal harian yang ketat, mulai dari bangun pagi untuk shalat Subuh hingga kegiatan belajar malam. Pembiasaan ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kemampuan manajemen waktu yang baik pada santri. Selain pembentukan karakter, pola pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya juga memberikan dampak positif pada prestasi akademik santri. Pesantren ini menggabungkan pendidikan formal yang berkualitas dengan kajian keagamaan yang mendalam, sehingga santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat. Fasilitas pembelajaran yang memadai, bimbingan intensif dari ustaz, serta lingkungan yang mendukung proses belajar membuat banyak santri berhasil meraih prestasi baik di tingkat lokal maupun nasional. Beberapa santri bahkan mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terkemuka berkat bekal ilmu dan karakter yang mereka peroleh di pesantren (Winarto, 2020).

Hal ini menjadi bukti nyata bahwa pola pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya telah menunjukkan efektivitas luar biasa dalam mencetak generasi yang unggul, baik secara moral, intelektual, maupun spiritual. Dengan pendekatan holistik yang memadukan pembinaan akhlak, pengembangan intelektual, dan pembentukan spiritualitas, pesantren ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan santri secara menyeluruh. Keunggulan sistem pengasuhan ini tidak hanya terlihat pada perilaku santri yang mencerminkan akhlak mulia, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan hidup dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kokoh. Di sisi lain, keberhasilan manajemen pengasuhan di pesantren ini dapat dilihat dari dampak positif yang signifikan terhadap kedisiplinan santri. Jadwal harian yang terstruktur, pembiasaan ibadah berjamaah, serta pengawasan yang konsisten menjadikan santri lebih teratur dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka (K. Sellang, 2017).

D. Kendala dan Tantangan dalam Penerapan Prinsip Manajemen di Pondok Pesantren Darularafah Raya

Penerapan prinsip manajemen dalam sistem pengasuhan Pondok Pesantren Darularafah Raya tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi, baik dari aspek internal maupun eksternal. Kendala-kendala ini membutuhkan strategi khusus agar sistem pengasuhan tetap berjalan optimal sesuai dengan tujuan pesantren.

1. Kendala Internal

Salah satu kendala internal utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia di pesantren. Meski Pondok Pesantren Darularafah Raya telah memiliki berbagai sarana pendukung, pertumbuhan jumlah santri yang signifikan dari tahun ke tahun sering kali membuat fasilitas seperti ruang belajar, asrama, dan sarana olahraga tidak cukup memadai. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan santri dan mengurangi efektivitas program pengasuhan, terutama dalam memberikan perhatian individu yang optimal kepada setiap santri. Keterbatasan jumlah tenaga pengasuh juga menjadi tantangan internal yang signifikan. Dengan jumlah santri yang besar, pengasuh dan ustaz sering kali harus mengelola banyak tanggung jawab secara bersamaan, mulai dari memberikan pengajaran hingga membimbing santri dalam aspek spiritual dan emosional. Hal ini bisa mengakibatkan kurang optimalnya pengawasan terhadap santri, terutama dalam mendeteksi dan menangani masalah individu secara cepat dan tepat (Rakhmawati, 2013).

2. Tantangan Eksternal

Di sisi lain, tantangan eksternal juga menjadi perhatian dalam penerapan prinsip manajemen. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh teknologi modern yang semakin merasuk ke kehidupan santri. Kehadiran gawai dan akses internet, meskipun memiliki manfaat dalam pembelajaran, juga membawa risiko seperti penyalahgunaan teknologi untuk mengakses konten yang tidak sesuai atau mengalihkan perhatian santri dari kegiatan yang lebih produktif. Teknologi juga dapat memengaruhi pola komunikasi santri, sehingga mengurangi interaksi sosial langsung yang menjadi salah satu nilai penting dalam kehidupan pesantren. Tantangan lainnya adalah dinamika sosial santri yang semakin kompleks. Santri datang dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi, yang sering kali membawa pola pikir, kebiasaan, atau nilai yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan konflik kecil antar-santri atau kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai yang seragam di lingkungan pesantren (Ali et al., 2018).

3. Upaya Mengatasi Kendala dan Tantangan

Untuk mengatasi kendala internal seperti keterbatasan fasilitas, pesantren secara bertahap melakukan pengembangan infrastruktur melalui dukungan dari donatur, alumni, dan pemerintah. Sementara itu, untuk menangani keterbatasan tenaga pengasuh, pesantren berusaha merekrut lebih banyak staf pengasuhan yang berkualitas, sekaligus memberikan pelatihan secara berkala kepada pengasuh dan ustaz agar mereka mampu mengelola tanggung jawab dengan lebih efektif. Dalam menghadapi tantangan eksternal, pesantren menerapkan kebijakan yang ketat terkait penggunaan teknologi, seperti pengaturan waktu penggunaan gawai dan pengawasan terhadap akses internet. Selain itu, pesantren juga memperkuat pembinaan karakter dan nilai spiritual melalui program-program khusus, seperti kajian tentang bahaya penyalahgunaan teknologi dan pentingnya menjaga adab dalam bermedia sosial (Turridho & Yulia, 2023).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya telah berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan untuk mencetak generasi santri yang unggul secara moral, intelektual, dan spiritual. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan program yang terintegrasi, serta sistem pengawasan yang efektif menjadi pilar utama dalam mendukung keberhasilan pola pengasuhan di pesantren ini. Fokus utama pada pembinaan akhlak,

kedisiplinan, dan pembelajaran yang seimbang antara aspek keagamaan dan akademik telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter santri, peningkatan kedisiplinan, dan prestasi akademik mereka. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala internal seperti keterbatasan fasilitas dan jumlah tenaga pengasuh, serta tantangan eksternal berupa pengaruh teknologi dan dinamika sosial santri, pesantren mampu mengatasinya melalui strategi inovatif. Strategi tersebut meliputi peningkatan kualitas manajemen, pengembangan infrastruktur, pengaturan kebijakan terkait teknologi, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri. Dengan temuan ini, disarankan agar Pondok Pesantren Darularafah Raya terus mengembangkan pola pengasuhan melalui pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pengasuh, perluasan fasilitas, serta inovasi dalam metode pembelajaran dan pembinaan karakter. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut, khususnya dalam mengembangkan model pengasuhan yang dapat diadopsi oleh pesantren lainnya guna menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Al, M., Grabag, K., & Listiani, D. (2024). Pola Pengasuhan Melalui Penerapan “Iffah” dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Santri Pondok Putri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3593–3600.
- Ali, K. M., Imtihana, A., Ismail, F., & Zaini, H. (2018). Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1797>
- Endaryono, B. T., Qowaid, Q., & Robihudin, R. (2020). Pola Asuh Pendidikan Pesantren Terhadap Perkembangan Afektif Anak di Pondok Pesantren Al Qohhariyah Kabupaten Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 314–325. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.785>
- Fadli, M. R (2021). Memahami Desain Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Hasanah, M. N., & Saputri, L. D. (2024). Pola Pengasuhan Santri Remaja dalam Memperkuat Budaya Akhlakul Karimah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 679–691.
- Hasibuan, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif. (Cetakan Pertama, Vol 5)*. Medan: CV. Tahta Media Group.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Ka, Sellang, M. D. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 13(3), 469–477. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/84>
- Prasetya, I. (2023). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*. Medan. UMSU Press.
- Rakhmawati. (2013). Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Radikalisme: Studi pada Pesantren Ummul Mukminin dan Pondok Madinah. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(1), 36–55.
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip

- Manajemen Pendidikan. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(2), 130.
<https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Simanjutak, R dan Prasetia, I. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(2), 157-165.
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Turridho, A., & Yulia, F. (2023). Manajemen Pengasuhan Santriwati Dalam Menerapkan Peraturan di Pondok Pesantren Mawaridussalm Batang Kuis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 192–200.
- Winarto. (2020). Manajemen Pengasuhan Santri Dalam Bentuk Karakter Di Pondok Pesantren Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar emen. *Al Ibtida'*, 08(02), 38–57.